

**PERILAKU MENGHEMAT ALA ANAK KOS MAHASISWA INDONESIA
DALAM KOMIK *WEBTOON SI JUKI: LIKA LIKU ANAK KOS* KARYA FAZA
MEONK (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Alya Lubna Ganis^{*)}, Dra. Mirya Anggrahini, M.Hum., Fajrul Falah, S.Hum., M.Hum.
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Jl.
Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang Semarang, Indonesia 50275. Telp: (024)76480619
Email: alyalubnaganis30@gmail.com

INTISARI

Secara spesifik objek material ini adalah komik *webtoon Si Juki: Lika Liku Anak Kos* karya Faza Meonk. Penelitian ini menggunakan teori struktural dan teori sosiologi sastra yang dijabarkan dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang ada pada komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* dan mengungkapkan perilaku menghemat anak kos mahasiswa Indonesia.

Teori struktural digunakan untuk memaparkan unsur-unsur intrinsik berupa tokoh penokohan, alur pengaluran, serta latar pelataran yang terdapat di dalam komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos*. Sedangkan untuk menganalisis perilaku menghemat ala anak kos mahasiswa, penulis menggunakan teori sosiologi sastra khususnya enam aspek perilaku menghemat, antara lain; kreatif menghemat untuk makan sehari-hari, kreatif menghemat urusan transportasi, kreatif menghemat untuk urusan pakaian, kreatif menghemat urusan hiburan, kreatif menghemat penggunaan air dan listrik, dan memiliki sumber pendapatan lain.

Hasil analisis struktur terhadap komik *webtoon Si Juki: Lika Liku Anak Kos* terdapat 14 tokoh yang terdiri dari tokoh utama yaitu Juki dan 13 tokoh bawahan. Alur yang digunakan dalam komik ini lurus atau linear. Latar dalam komik ini terbagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu, serta sosial. Hasil analisis menggunakan teori sosiologi sastra adalah pemaparan perilaku-perilaku menghemat anak kos mahasiswa Indonesia, berdasarkan perilaku tokoh-tokoh di dalamnya. Hal ini dibuktikan dengan dialog, narasi, serta gambar yang menunjukkan perilaku tersebut.

Kata kunci: *webtoon*, komik, Juki, menghemat, kos, mahasiswa.

ABSTRACT

Specifically the material object is webtoon comic Si Juki: Lika Liku Anak Kos created by Faza Meonk. This research used structural theory and literature sociology that explained with descriptive method. The purpose of this research to expose intrinsic elements in comic Si Juki: Lika Liku Anak Kos and reveal save behavior of Indonesian boarding college student.

Structural theory use for describe intrinsic elements specifically figures and characterization, plot and plotterization, background and backgroundization in Si Juki: Lika Liku Anak Kos comic. In the other side for analyze save behavior boarding college student, author used sociology theory especially six aspect, among others: creative behavior for food,

creative behavior for transportation, creative behavior for outfit, creative behavior for entertainment, creative behavior to used water and electricity, and have another income source.

Analysis result based structure to webtoon comic Si Juki: Lika Liku Anak Kos, there is 14 figures with main character Juki and 13 subordinate characters. Plot which used in this comic straight or linear. Background in this comic divided be three part, place background, time, and socio-cultural background. Analysis result with literature sociology theory is exposure save behaviors of Indonesian boarding college, based mannerism characters inside. This point proved with dialogue, narration, and picture that indicate save behavior.

Keywords: *webtoon, comic, Juki, save, boarding, college student.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Comics have become firmly identified with the art of storytelling. And indeed words and pictures have great powers to tell stories when creators fully exploit them both (Mc.Cloud, 1993: 152).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa komik masuk dalam kategori prosa bergambar atau yang bisa disebut dengan cergam (cerita bergambar). Lebih lanjut, Mc. Cloud menjelaskan bahwa komik tidak hanya mengandalkan tulisan, namun juga menggunakan gambar sebagai media penyampaian cerita.

Penyatupaduan hal ini menjadikan komik memiliki karakteristik yang khas sebagai media komunikasi. Kekuatan yang didapat dengan menggunakan tulisan dan gambar sekaligus, menjadikan komik sangat cocok digunakan sebagai medium

penyampaian pesan yang bisa diterapkan di semua kalangan, tidak terbatas usia.

Jika sebelumnya media komik hanya berupa cetakan buku, maka sejak adanya internet, media komik menjadi lebih bervariasi. Komik tidak lagi hanya berupa lembaran-lembaran kertas, melainkan saat ini dapat diakses di mana saja melalui *website* maupun aplikasi berbasis internet.

Hal ini menjadikan komik yang berada di dunia maya dapat dikatakan sebagai sastra siber. Salah satu fenomena sastra siber yang populer saat ini adalah *webtoon*. Melalui *website* atau aplikasi, pembaca dapat mengonsumsi komik tanpa harus membayar secara langsung, melainkan menggunakan sistem kuota.

Fenomena komik berbasis *website* dan aplikasi ini pun menambah koleksi sastra siber yang muncul di tanah air. Adanya inovasi dalam dunia industri komik Indonesia tersebut, rupanya mampu

meningkatkan jumlah *creators* lokal Indonesia seperti Faza Meonk (penulis komik *Si Juki*), Mas Okis (penulis komik *Terlalu Tampan*), Nurfadli Mursyid (penulis komik *Tahilalats*), dan sebagainya, untuk lebih terekspos, sehingga jumlah pengarang komik asal Indonesia pun semakin bertambah dari hari ke hari.

Alasan *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* dipilih dibandingkan karya-karya Faza yang lain, karena komik ini merupakan komik *webtoon* pertama garapan Faza Meonk dan menjadi satu-satunya komik bergenre komedi yang masuk ke dalam *top ten* peringkat di *webtoon* ketika peluncurannya. *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* pun mendapatkan penghargaan di *Global Popularity Award 2015* di *Webtoonist Day* Korea yang kemudian membuat komik ini dilirik oleh penerbit Elex Media Komputindo untuk diterbitkan dalam bentuk cetak pada tahun 2016.

Tema yang diangkat dalam komik ini pun sangat digandrungi di Indonesia, bahkan dunia, karena tema mengenai mahasiswa tidak akan pernah surut. Selama universitas masih berdiri, maka pembahasan tentang perilaku mahasiswa pun akan selalu menjadi topik yang menarik untuk diangkat. Selain itu, komik-komik seri *Si Juki* mendapat sambutan

yang sangat meriah dari pembaca Indonesia, terbukti pada bulan Desember 2017, komik *Si Juki* dilayarputihkan ke seluruh bioskop di Indonesia.

Komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* merupakan cerminan kehidupan anak kos mahasiswa Indonesia, yang mana mahasiswa selalu identik dengan perilaku menghematnya. Jauhnya jarak dengan tempat tinggal dan perlunya bertahan di dunia perantauan membuat mahasiswa diharuskan pandai mengatur keuangannya. Banyak sekali cara yang digunakan anak kos untuk menghemat pengeluaran, seperti menyetok mie instan, menghutang, dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah unsur-unsur struktural berupa tokoh penokohan, alur pengaluran, dan latar pelataran dalam komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* episode 00 sampai 50 yang diterbitkan di *website* dan aplikasi resmi *webtoon?*, (b) bagaimanakah karakter menghemat tokoh Juki dan teman-temannya di dalam komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kost* episode 00 sampai 50 yang diterbitkan di *website* dan aplikasi resmi *webtoon?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Menjelaskan unsur-unsur intrinsik berupa tokoh penokohan, alur pengaluran, dan latar pelataran dalam komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* episode 00 sampai 50 yang diterbitkan di *website* dan aplikasi resmi *webtoon*, (b) memaparkan karakter menghemat ala anak kos mahasiswa Indonesia apa saja yang ada dalam komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kost* episode 00 sampai 50 yang diterbitkan di *website* dan aplikasi resmi *webtoon*.

D. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode kepustakaan (*library search*) dengan acuan teori struktural dan teori sosiologi sastra. Terdapat dua sumber dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik digital *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* karya Faza Meonk episode 00 sampai 50 di *webtoon*.
- b. Data sekunder adalah sumber pendukung yang digunakan dalam proses penelitian yang berisi

sumber-sumber kepustakaan yang sesuai dengan komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* sebagai referensi.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode baca catat berdasarkan komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos*.

3. Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian yang akan penulis gunakan adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian terhadap komik garapan Faza Meonk ini.

BAB II LANDASAN TEORI

1. Teori Sastra Siber

Kemunculan internet di tahun 1960-an telah menumbuhkan satu genre baru dalam dunia sastra, yaitu sastra siber. Sapardi Djoko Damono dalam tulisannya yang berjudul 'Tentang Kritik Sastra' mengungkapkan bahwa perubahan teknologi yang tidak akan pernah ada habisnya itu pada gilirannya mendikte kita untuk memikirkan atau merumuskan kembali berbagai konsep yang menyangkut kesusastraan. Teori sastra siber penulis gunakan untuk menguatkan pemahaman bahwa komik digital seperti *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* ini pun termasuk

karya sastra, yang sama seperti karya sastra lainnya memiliki hak yang sama untuk diteliti.

2. Teori Struktural

Pada dasarnya, teori struktural pada cerita fiksi atau prosa ini tidak berbeda dengan teori struktural komik, karena komik termasuk ke dalam kategori prosa, yaitu cergam (cerita bergambar). Penelitian terhadap komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* ini menggunakan teori struktural dengan meneliti tokoh penokohan, alur pengaluran, dan latar pelataran. Penelitian ini dijalankan untuk mendapatkan arti, ide, gagasan yang disampaikan Faza Meonk melalui cerita yang diangkatnya untuk mempermudah menganalisis ke tahap selanjutnya.

a Tokoh dan Penokohan

Nurgiyantoro (2012: 165) menjelaskan perbedaan tokoh dan penokohan. Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawab terhadap pertanyaan: “Siapakah tokoh utama novel itu?”, atau “Ada berapa orang jumlah pelaku novel itu?”, atau “Siapakah tokoh protagonis dan antagonis dalam novel itu?”, dan sebagainya. Berbeda dengan tokoh, watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang

tokoh. Penokohan dan karakterisasi—perwatakan—menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Lebih lanjut, Nurgiyantoro membagi tokoh menjadi dua kelompok, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan, hadir sebagai pelaku yang dikenai kejadian dan konflik. Sedangkan tokoh bawahan pemunculan di dalam sebuah karya sastra lebih sedikit dibandingkan dengan tokoh utama, dan kehadirannya berkaitan dengan tokoh utama (2012: 177).

b. Alur dan Pengaluran

Alur tidak sekedar jalan cerita. Di dalam sebuah cerita terdapat rangkaian peristiwa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh, baik yang secara tersurat maupun yang tersirat. Selain itu di dalam rangkaian peristiwa itu pun terdapat latar yang digunakan oleh para tokoh, serta unsur-unsur intrinsik lain yang akan sangat berpengaruh jika terjadi perubahan urutan jalan cerita. Berbeda dengan alur, pengaluran merupakan teknik menampilkan alur sebuah karya sastra, dalam skripsi ini berarti komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos*.

c. Latar dan Pelataran

Latar merupakan istilah dari penyebutan tempat, waktu, serta lingkungan sosial dalam sebuah karya sastra. Setiap tokoh akan memainkan perannya berdasarkan latar dalam sebuah cerita. Berbeda dengan latar, pelataran adalah teknik untuk mengungkapkan *setting* cerita. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, padakenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Nurgiyantoro, 2012: 227).

1). Latar Tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2012: 227).

2). Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2012: 230).

3). Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual yang dikemukakan sebelumnya (Nurgiyantoro, 2012: 234).

3. Teori Komik

Comics is plural in form used with a singular verb juxtaposed pictorial and other images in deliberate sequence, indeed, to convey information, and/or to produce an aesthetic response in the viewer (Mc. Cloud, 1993: 9).

Kerangka komik terdiri dari gambar, balon kata, serta panel. Teori ini digunakan untuk mengetahui bagian-bagian komik dalam komik *Si Juki: Lika Lika Anak Kos* dan mempermudah penafsiran tentang perilaku menghemat anak kos mahasiswa Indonesia yang ada di dalam komik tersebut.

4. Teori Sosiologi Sastra

Yudiono (2015: 25) menuliskan dalam buku *Manajemen Penelitian Sastra*,

masalah yang mendasar adalah hubungan antara sastra (karya sastra) dengan masyarakat atau lingkungan sosialnya bukanlah sesuatu yang dicari-cari, tetapi dapat dijelaskan dengan argumentasi yang logis. Pada dasarnya karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dibaca atau dinikmati masyarakat, sedangkan pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat dengan status sosial tertentu.

Teori sosiologi sastra digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* dengan perilaku menghemat anak kos mahasiswa di Indonesia. Sebagai indikator perilaku menghemat para tokohnya, digunakan pendapat Achroni dalam bukunya yang berjudul *Tips Berhemat Ala Emak Kreatif* (2017) yang membagi perilaku menghemat menjadi enam bagian, antara lain: kreatif dengan urusan dapur; kreatif dengan urusan transportasi; kreatif memangkas pengeluaran belanja; kreatif dengan mainan; aktivitas mainan, dan rekreasi; kreatif dengan penggunaan air dan listrik; serta memiliki sumber pendapatan lain. Dalam penelitian ini, keenam aspek tersebut akan disesuaikan dengan kondisi anak kos mahasiswa Indonesia menjadi:

- a. kreatif menghemat untuk makan sehari-hari
- b. kreatif menghemat urusan transportasi
- c. kreatif menghemat untuk urusan pakaian

- d. kreatif menghemat urusan hiburan
- e. kreatif menghemat penggunaan air dan listrik
- f. memiliki sumber pendapatan lain.

5. Teori Tuturan

Secara epistemologis, Bakhtin kemudian sampai pada asumsi metodologis bahwa mengkaji sastra sebagai objek trans-linguistik harus berdasarkan kualitas “dialog” dalam bentuk jangkauan dan kombinasi tuturan yang muncul dalam teks sastra (Bakhtin melalui Anwar, 2012:155-156). Teori tuturan merupakan salah satu cabang dari sosiologi sastra yang membahas mengenai objek kata dalam karya sastra. Di dalam komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* terdapat dialog yang dapat dianalisis untuk menemukan perilaku menghemat ala anak kos mahasiswa Indonesia.

BAB III ANALISIS STRUKTURAL DAN PERILAKU MENGHEMAT KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA TERHADAP KOMIK *SI JUKI: LIKA LIKU ANAK KOS* (EPISODE 00-50)

A. Analisis Stuktural

1. Tokoh dan Penokohan.

Setiap karya sastra memiliki tokoh yang akan menjadi penyampai isi cerita kepada para pembaca. Begitu juga dengan komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* yang

menampilkan tokoh-tokoh sebagai alat untuk melakukan aksi di dalamnya. Terdapat tokoh utama dan bawahan di dalam komik ini, tokoh utama diperankan oleh Juki dan tokoh bawahan diperankan oleh orang-orang yang berada di sekitar tokoh utama yaitu: Bedu, Budi, Boy, Bono, Soni, Herry, Joko, Juleha, Ibu Kos, Om Koes, Tomi, dan Mbah Gendeng.

a. Juki



Juki merupakan tokoh utama yang digambarkan sebagai mahasiswa di salah satu perguruan tinggi yang ada di Jakarta. Dikatakan Juki sebagai tokoh utama dikarenakan tingkat keseringan tokoh ini menghiasi halaman komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos*. Tokoh Juki selalu ada pada hampir seluruh episode, kecuali pada episode 26 di mana seluruh anak kos pada pulang kampung.

Pada dasarnya Juki tinggal di Jakarta, namun kondisi jalanan yang macet setiap harinya mengharuskan dirinya untuk ngekos di dekat universitas demi

menghemat waktu. Juki memiliki kepribadian dan cara pandang yang unik dalam menghadapi kehidupannya sehari-hari ketika ngekos. Meskipun dia seringkali ditampilkan sebagai mahasiswa yang biasa saja dalam akademik, status sosial, maupun kekayaan, sebenarnya Juki termasuk anak yang cerdas, pintar, dan memiliki kemampuan intrapersonal interpersonal yang tinggi. Selain itu Juki pandai berbicara terutama dalam hal membujuk dan memengaruhi orang lain, yang tentunya orang-orang yang terpengaruh oleh ucapannya dapat membantunya meminimalisir pengeluarannya setiap bulan. Sehingga Juki yang hanya diberikan uang bulanan yang tidak banyak mampu *survive* dalam menjalani kehidupannya ketika ngekos.

b. Tomi Tompel

Tomi merupakan tokoh bawahan yang digambarkan sebagai teman satu kos-kosan Juki yang memiliki hobi bermain internet serta memiliki sifat yang berlebihan, melankolis, pemberani, tidak memanfaatkan waktu dengan baik, menyukai artis-artis tampan, namun juga gampang terbawa suasana. Tokoh ini memiliki ciri-ciri fisik berupa badan yang tambun, kulit yang berwarna putih, serta memiliki ciri khas tompel yang ada di pipi sebelah kirinya yang kemudian dijadikan

oleh teman-temannya sebagai julukan di belakang namanya.



Sifat dan sikapnya ini tidak berubah dari awal cerita hingga akhir cerita, sehingga bisa dikatakan tokoh Tomi Tompel merupakan tokoh yang statis dan tidak berkembang. Namun dari segi sederhana ataupun bulat, Tomi merupakan tokoh bulat, hal ini disebabkan tingkat kerumitan sifat dan sikapnya. Tomi memiliki sikap yang kurang baik di mata masyarakat dengan terlalu bergantungnya dirinya pada internet, menyukai artis-artis yang berparas tampan, serta berlebihan. Akan tetapi Tomi mempunyai kepekaan sosial yang tinggi dan seringkali membantu Juki maupun teman-teman lainnya.

c. Bedu

Tokoh bawahan lainnya adalah Bedu. Bedu merupakan teman satu kosan Juki yang memiliki ciri-ciri fisik berkulit coklat gelap, berambut kribu, berkumis tipis, memiliki tinggi badan yang standar serta badan yang tidak terlampau tambun ataupun kurus.



Bedu sama seperti tokoh-tokoh lainnya, tidak memiliki tampilan yang glamour dan cenderung biasa saja dengan kaus dan celana panjang yang menunjukkan kelas ekonominya. Di dalam komik ini, Bedu ditampilkan memiliki sifat boros, memiliki gengsi yang tinggi, mampu tidur di mana pun tanpa memandang tempat, namun tidak mempunyai kemampuan untuk berbohong.

d. Joko

Joko merupakan tokoh bawahan yang merupakan teman satu kosan Juki. Joko memiliki kebiasaan suka pindah kos-kosan serta digambarkan sebagai perokok berat. Joko memiliki tampilan fisik memiliki kulit berwarna coklat gelap, badan yang tinggi, memiliki janggut tipis, rambut ikal, bertubuh kurus, dan kerap menampilkan raut murung. Seringkali Joko diilustrasikan sebagai mahasiswa yang tidak memiliki uang, kerap kelaparan, namun

menghabiskan uangnya untuk mendekati perempuan ataupun untuk membeli rokok.



Sifat Joko yang sedikit misterius, gemar mengeluh, tenang (namun sekali marah sangat menakutkan), penyayang binatang, dan loyal kepada temannya ini menjadikan dirinya sebagai tokoh bulat, alih-alih menjadi tokoh sederhana. Hal ini dikarenakan karakteristik sifat dan sikapnya yang cenderung kepada tokoh-tokoh pada cerita modern yang lebih dekat dengan kenyataan, dibandingkan dengan cerita klasik yang pada umumnya sangat menonjolkan tokoh protagonis dan antagonis.

e. Boy

Boy digambarkan sebagai mahasiswa yang dikenal terobsesi dengan perempuan, hal ini dikarenakan fisiknya yang dapat dikatakan tampan dibandingkan teman-teman satu kostnya. Perawakan Boy yang berkulit kuning langsung, berambut lurus dengan sedikit naik di bagian depannya, dan porsi badan yang sedang membuat

dirinya dapat diidentikkan dengan tokoh seorang *playboy* pada sebuah karya sastra populer.



Boy memiliki kepribadian yang mudah bergaul, loyal kepada teman-temannya yang ditunjukkan dari seringnya dirinya meminjam dan dipinjami uang. Dirinya mempunyai hobi mengoleksi poster serta foto-foto perempuan cantik di kamarnya. Kendati demikian, sama seperti Bedu, Boy bukan tipe orang yang pandai berbohong, terutama kepada Ibu Kos.

f. Budi

Budi merupakan tokoh bawahan yang diilustrasikan sebagai mahasiswa jurusan desain yang teladan serta teman satu kosan Juki. Budi memiliki bentuk fisik serba tanggung, tinggi badan yang sedang, kulit yang putih kekuningan, rambut lurus, dan kaca mata yang seringkali dijadikan simbol untuk tokoh murid teladan dalam sebuah karya sastra.



Tokoh ini memiliki kepribadian yang produktif dalam menghasilkan karya, namun sama seperti ciri khas tokoh-tokoh di dalam komik ini, Budi tidak hanya memiliki satu sisi kepribadian saja. Kendati anak teladan, Budi digambarkan sebagai anak yang kekanak-kanakan, menghabiskan uang dari orang tua untuk membeli barang yang tidak penting, dan senang pamer.

g. Soni



Dikarenakan minimnya kehadiran tokoh ini di dalam komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos*, maka informasi mengenai wataknya pun sedikit. Soni digambarkan sebagai mahasiswa yang gemar bermain *game*, kesenangannya terhadap anime menjadikannya terlihat sebagai otaku (penggemar berat subkultur Jepang). Tidak

jauh berbeda dengan tokoh-tokoh lainnya, Soni mempunyai sisi positif yaitu senang membantu temannya yang mengalami kesusahan.

h. Herry



Herry adalah teman satu kampus Juki yang tidak tinggal di kos-kosan, melainkan tinggal di rumahnya sendiri. Tokoh ini memiliki perawakan mata sipit, badan berisi, berkulit putih, dan pipi tembam. Selain itu, Herry memiliki sifat melankolis dan baik hati yang ditunjukkan lewat perilakunya yang memberikan tumpangan kepada Juki untuk menginap serta memberikan makanan. Karena tidak adanya *progress* dari awal cerita hingga komik ini berakhir, maka tokoh ini tidak memiliki perkembangan apa pun.

i. Bono

Bono merupakan tokoh bawahan sekaligus teman satu kampus Juki, yang diilustrasikan sebagai mahasiswa dari kalangan menengah ke bawah yang berasal dari desa. Pekerjaan orang tuanya yang petani, membuat Bono sering tidak

memiliki uang meski hanya sekedar untuk makan sehari-hari di tanah perantauan. Bono memiliki tampilan fisik wajah yang kuyu, kurus, berkulit coklat, dan berambut berantakan.



Bono memiliki sifat yang memendam semua masalah sendirian, tidak memiliki banyak akal seperti Juki, dan pasrah dengan keadaannya. Hal ini ditunjukkan dari dirinya yang tidak cerita ke pada siapa pun ketika dirinya mengalami kesulitan finansial hingga dia ada di situasi yang sangat mendesak. Bono juga tidak cerdas dan menjunjung moral tinggi, yang ditandai tidak pernahnya dia menghutang di warung makan kendati tidak memiliki uang.

j Juleha

Juleha merupakan tokoh bawahan yang juga menjadi sepupu Juki dalam komik ini. Juleha adalah seorang gadis SMA yang polos yang seringkali dikerjai oleh Juki. Sama seperti tokoh Herry dan Bono, Juleha hanya tampil pada satu episode

yaitu pada episode 41 ketika dia datang ke kos Juki untuk membawakan makanan dari ibunya.

Juleha mempunyai tampilan fisik berupa badan yang tidak terlalu kurus maupun tidak terlalu gendut, rambut pendek lurus yang dikuncir dua, dengan hidung yang senantiasa terlpester. Keluguanannya membuat dirinya kerap dimanfaatkan Juki untuk membersihkan kamar, memasak, dan mencuci baju kotornya, sehingga Juki dapat lebih berhemat tanpa mengeluarkan uang dan tenaga sedikit pun.



k. Ibu Kos

Berbicara mengenai kos, maka tidak akan pernah lepas dari tokoh seorang Ibu Kos. Ibu kos dalam komik ini mempunyai ciri-ciri fisik berupa badan yang gemuk, berkulit kuning langsung, rambut pendek keriting gantung, seringkali menggunakan lipstik yang tebal serta daster.



Sebagai tokoh tambahan, kehadiran Ibu Kos dalam komik ini pun tidak banyak. Namun seperti karakteristik Ibu Kos, tokoh ini diilustrasikan memiliki watak yang keras (terutama yang berurusan dengan menagih uang kos), tidak peduli, ditakuti oleh anak kos, dan suka membicarakan gosip-gosip yang beredar. Perilaku-perilaku tokoh ini antara lain; mengajak orang untuk menggunjing bersama, menagih uang kepada anak kos, tidak memedulikan kesediaan air kos-kosan, dan memberikan pengumuman bahwa kos akan digusur.

I. Mbah Gendeng



Tokoh ini seringkali membantu Juki dalam menghemat pengeluaran saat mengekos karena profesinya sebagai dukun. Mbah Gendeng memiliki penampilan rambut

panjang gimbal berwarna hitam khas paranormal, kumis janggut tebal, hidung bulat besar, badan tambun, serta memiliki kulit coklat gelap.

Watak tokoh ini digambarkan sebagai dukun yang aneh, nyentrik, pandai memanfaatkan media. Sedangkan perilaku Mbah Gendeng dalam komik ini antara lain; membantu Juki mendapatkan makanan gratis dari teman-temannya serta melakukan aksi yang tidak berguna ketika anak-anak kos kehabisan air.

m. Emak

Emak memiliki karakteristik fisik berupa lipstik tebal, kulit berwarna krem agak gelap, memiliki rambut yang sedikit bergelombang sepundak. Watak Emak dalam komik ini adalah perhitungan dan narsis. Hal ini dibuktikan dari perilakunya yang tidak memperbolehkan Juki pulang ke rumah saat liburan dengan alasan Juki akan menghabiskan beras lebih banyak ketika berada di rumah dan sikapnya yang mengancam Juki agar menempel posternya di dinding kamarnya, jika mau diberikan jatah uang bulanan.



n. Om Koes



Tokoh bernama Om Koes ini merupakan tokoh bawahan, tetangga kos-kosan yang ditempati Juki dan teman-temannya. Om Koes memiliki perawakan yang kurus, kepala yang setengah botak, dan memiliki beberapa benjolan di wajahnya. Om Koes mempunyai watak yang keras dan galak.

2. Alur dan Pengaluran

Alur dalam komik ini bisa dikatakan merupakan alur renggang yang disebabkan per episodanya memiliki cerita yang berbeda dari awal sampai akhir. Pengaluran dalam komik ini lurus atau linear, meski hanya melakukan kilas ulang di beberapa episode saja. Kisah Juki dan tokoh-tokoh lain dalam komik ini dibagi menjadi tiga point.

a. Pengenalan Tokoh Juki dan Kehidupan Kosnya

Pengenalan tokoh Juki beserta kehidupannya saat mengekos dituangkan oleh Faza Meonk pada episode 00, yang mana dijelaskan secara rinci mengenai latar belakang Juki, motivasi untuk

mengekos, dan karakter sang tokoh utama. Dalam episode ini diilustrasikan Faza sedang menyuruh Juki (tokoh ciptaannya) untuk memperkenalkan diri.

b. Suka Duka Kehidupan ketika Mengekos

Pada bagian inilah inti cerita dalam komik ini dihadirkan. Bagian ini berisi tahap pemunculan konflik serta tahap peningkatan konflik, puncak konflik yang dibatasi dari episode 01 hingga episode 50 awal.

Suka duka kehidupan anak kos yang dialami Juki dan teman-temannya meliputi; kiat-kiat menghemat agar dapat bertahan di dunia perantauan, kegiatan-kegiatan mahasiswa pada umumnya seperti mengerjakan tugas-tugas kampus, berorganisasi, menjadi aktivis, kreativitas anak kos dalam menyelesaikan beragam masalah, solidaritas pertemanan yang dilandasi dari sikap saling membutuhkan di kota orang, dan menghadapi Ibu Kos yang seringkali menagih uang bulanan kepada anak-anak kos termasuk Juki.

c. Perpisahan

Setiap karya sastra memiliki ciri khas penyelesaian cerita yang berbeda-beda. Dalam komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos*, Faza mengakhiri kisah Juki dan teman-temannya selama mengekos dengan kos-

kosan yang digusur untuk dijadikan minimarket. Setelah pengumuman yang diberikan Ibu Kos secara mendadak, anak-anak kos merasa berat hati untuk pindah.

3. Latar dan Pelataran Komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos*

a. Latar Tempat

Latar tempat yang ditampilkan pada komik ini kebanyakan berada di kos. Sedangkan tempat lainnya yaitu kampus, warteg, rumah makan Padang, rumah sakit, rumah Herry, atap rumah Om Koes, Cafe Cetarbang, dan tempat jualan sate.

b Latar Waktu

Pada latar waktu dibagi menjadi dua, latar waktu sehari-hari dan latar waktu tahun dalam komik ini. Latar waktu sehari-hari meliputi waktu pagi dan malam hari, sedangkan latar waktu tahun yaitu bertepatan pada tahun 2015.

c. Latar Sosial

Latar belakang para tokoh, terutama tokoh utama, yaitu Juki memengaruhi cerita yang ditampilkan. Juki merupakan anak dari keluarga asli Betawi. Status sosial Juki dan keluarganya berdasarkan pendapatan keluarga adalah menengah. Sedangkan tokoh-tokoh yang lain bervariasi, ada yang memiliki status sosial yang rendah seperti Bono, status sosial menengah seperti

Bedu, Joko, dan Boy, juga status sosial tinggi seperti Budi. Kebanyakan tokoh-tokoh yang terdapat dalam komik ini memiliki status sosial menengah ke bawah yang ditunjukkan dari sikap mereka dalam mengelola jatah uang per bulan yang minim.

B. Perilaku Menghemat Anak Kos Mahasiswa Indonesia dalam Komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos*.

1. Kreatif Menghemat untuk Makan Sehari-hari

Sebagian besar perilaku menghemat yang ditampilkan dalam komik ini berpusar pada persoalan makan. Sebagai kebutuhan primer manusia, masalah mengenai makan ini pun hampir selalu disinggung di seluruh episode lewat sikap Juki dan teman-temannya serta menjadi pembahasan utama dalam topik perilaku menghemat anak kos mahasiswa Indonesia.

Kiat-kiat Juki dan teman-temannya dalam menghemat pengeluaran untuk makan yaitu; memakan mie instan, Makan dan Menghutang di Warteg, Memanfaatkan Uang Receh, Mengikuti Banyak Organisasi, Memanfaatkan Koneksi dengan Orang-orang dari Berbagai Golongan untuk Mendapatkan Makanan, dan Meminimalisir Membeli Makanan Mahal.

2. Kreatif Menghemat Urusan Transportasi

Juki merupakan penduduk asli Betawi yang memiliki rumah di Jakarta, namun dengan alasan kemacetan dan kemandirian, dirinya memutuskan untuk mengekos di dekat universitas tempat dia kuliah, sehingga untuk pergi ke kampus, Juki berjalan kaki dan tidak banyak pengeluaran untuk transportasi setiap bulannya.

3. Kreatif Menghemat untuk Urusan Pakaian

Di dalam komik ini tidak ditunjukkan adanya perilaku Juki dan teman-temannya yang terobsesi dengan pakaian. Hal ini dikarenakan membeli pakaian identik dengan perempuan yang seringkali ingin tampil menarik yang mengharuskan mereka memerhatikan penampilan, sedangkan komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* memiliki tokoh utama dan hampir seluruh tokoh bawahan yang berjenis kelamin laki-laki. Juki memiliki kiat-kiat dalam menghemat pengeluarannya untuk urusan pakaian yaitu; tidak menggunakan setrika dan menitipkan baju kotornya ke londrean teman satu kosnya.

4. Kreatif Menghemat Urusan Hiburan

Setiap orang pasti memiliki masalah ataupun kesedihan dan membutuhkan hiburan untuk menghibur dirinya sendiri.

Tak terkecuali dengan anak kos mahasiswa Indonesia yang harus memiliki beragam cara cerdas supaya bisa mendapatkan hiburan tanpa harus mengeluarkan banyak uang, waktu, maupun tenaga. Di dalam komik ini, pembahasan mengenai hiburan cukup banyak ditampilkan.

Pada poin ini akan ditampilkan tiga garis besar perilaku menghemat Juki untuk urusan hiburan, yaitu memanfaatkan internet, memelihara hewan peliharaan, serta berpergian ke luar kos.

5. Kreatif Menghemat Penggunaan Air dan Listrik

Air dan listrik merupakan dua SDA yang selalu dibutuhkan manusia sepanjang hidupnya yang keberadaannya semakin menipis seiring berjalannya waktu. Di dalam komik ini, pembahasan mengenai penghematan penggunaan air dan listrik tidak begitu banyak dibahas.

Seperti biasanya, Juki memiliki beragam cara unik untuk menghemat penggunaan air dan listrik, yaitu dengan cara jarang mandi dan jarang menggunakan setrika. Di sisi lain, Juki mampu mengatasi masalah krisis air memberikan solusi yang tidak mengeluarkan biaya dan tenaga atau waktu yang banyak, yaitu dengan cara memanggil pemadam kebakaran.

6. Memiliki Sumber Pendapatan Lain

Di dalam komik ini, Juki diceritakan mempunyai usaha pembuatan rengginang. Pada episode ke 10, Juki pergi ke warteg dan memberikan tester rengginang kepada teman-temannya yang kelak akan dia jual. Selain berwira usaha, Juki dan teman-teman satu kosnya seperti Bedu dan Tomi Tompel mengamen di kampus.

BAB IV SIMPULAN

Komik ini memiliki ciri-ciri tampilan berupa panel yang disusun satu hingga dua dari kiri ke kanan, yang menunjukkan kronologi kisah yang dapat ditelusuri dari atas, ke samping, lalu turun terus ke bawah. Balon kata yang digunakan dalam komik ini sebagian besar berbentuk bulat (menandakan percakapan biasa) dan berdiri (yang menunjukkan kemarahan, teriakan, antusias) dibanding dengan balon kata yang digunakan untuk menunjukkan ucapan di dalam hati.

Struktur komik *Si Juki: Lika Liku Anak Kos* terdiri atas tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama dalam komik ini adalah Juki yang hampir selalu muncul dari awal cerita hingga di akhir cerita kecuali pada episode 26 di mana semua anak kos pulang kampung. Tokoh bawahan dalam komik ini adalah Bedu, Boy, Tomi, Joko, Soni, Herry, Juleha, Ibu Kos, Om Koes, Budi, Bono, Emak, Mbah

Gendeng. Keberadaan tokoh-tokoh bawahan tersebut memengaruhi perilaku menghemat tokoh utama dan memengaruhi kisah dalam komik ini.

Alur dalam komik ini merupakan alur lurus meskipun terdapat beberapa *flashback*, akan tetapi kronologi ceritanya urut. Alur dalam komik ini dibagi menjadi tiga poin besar antara lain pengenalan, suka duka kehidupan mengekos, serta perpisahan. Latar pada komik ini dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu, serta sosial. Latar tempat yang ditampilkan pada komik ini kebanyakan berada di kos. Sedangkan tempat lainnya yaitu kampus, warteg, rumah makan Padang, rumah sakit, rumah Herry, atap rumah Om Koes, Cafe Cetarbang, dan tempat jualan sate. Pada latar waktu dibagi menjadi dua, latar waktu sehari-hari dan latar waktu tahun dalam komik ini. Latar waktu sehari-hari meliputi waktu pagi dan malam hari, sedangkan latar waktu tahun yaitu bertepatan pada tahun 2015. Latar sosial yang ditampilkan berdasarkan kehidupan sosial di kota Jakarta dan latar belakang para tokohnya yang kebanyakan berasal dari keluarga menengah ke bawah.

Perilaku menghemat Juki dan teman-temannya dibagi menjadi enam aspek yang dapat dibuktikan dari cara-cara kreatif mereka dalam menghemat pengeluaran biaya, waktu, serta tenaga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

mereka, yakni berupa makanan, pakaian, hiburan, air dan listrik, dan transportasi. Perilaku menghemat para tokoh di dalam komik ini pun ditunjang dengan inisiatif mereka dalam mencari tambahan pendapatan untuk mengurangi risiko-risiko kehabisan jatah uang saku yang diberikan oleh orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, Keen. 2017. *Tips Berhemat Ala Emak Kreatif*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Anwar, Ahyar. 2012. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Austin, John L. *How to do Things with Words*. 1962. London: Oxford at the Clarendon Press.
- Aziz, Wirdatul Aini. 2015. 'Pendidikan Karakter Kepemimpinan Kajian Sosiologi Sastra terhadap Komik *Naruto* Karya Masashi Kishimoto'. Skripsi.
- Baskoro, Septian Setyo. 2017. 'Kepribadian Pelajar *Antimainstream*: Kajian Psikologi Sastra terhadap Tokoh Juki dalam Komik *Si Juki dan Petualangan Lulus UN*'. Skripsi.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- _____. 2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Diterbitkan oleh Magister Susastra Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- _____. 2017. 'Tentang Kritik Sastra'. <http://lokomoteks.com/tentang-kritik-sastra/> diakses pada tanggal 3 November 2017.
- Duncan, Randy dan Matthew J. Smith. *The Power of Comics: History, Form, and Culture*. 2009. Inggris: A&C Black.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Furqon, Muhammad Taufik. 2013. Skripsi. 'Nilai Pendidikan dalam Komik *One Piece* Jilid 1-23 Karya Eiichiro Oda (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)'. Skripsi.
- Iqtianti, Lita. 2017. *Saving Vs Shopping*. Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer.

- McCloud, Scott. 1993. *Understanding Comics, The Invisible art*. New York: HarperCollins Publishers.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Penerbit Fasindo.
- Pusat Bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, R. Masri Sareb. 2011. 'Komik Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Tetap Berkanjang di Era *The New Media*'. Serpong: Universitas Multimedia Nusantara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, Rizky Almira. 2013. 'Backpacking Ala Mahasiswa'. Essay. Katalog Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Septriani, Hilda. 2016. 'Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan atau Kemunduran?'. Essay. Katalog FIB Universitas Padjajaran.
- Walters, Glen D. 2006. *Lifestyle Theory: Past, Present, and Future*. New York: Nova Science Publisher.
- Wellek, René dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastaan* (diindonesiakan Melani Budianta). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijianti, Ardi Septia. 2016. 'Realitas Sosial Masa Kini dalam Kumpulan Komik Strip *Mice Cartoon "Indonesia Banget!"* Karya Muhammad Misrad (Tinjauan Semiotika)'. Skripsi.
- Yudiono K.S. 2015. *Manajemen Penelitian Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.

Sumber Lain

- Meonk, Faza. 2015. *Si Juki: Lika Liku Anak Kos*.
www.webtoons.com/id/comedy/si-juki/list?title_no=447.
 Diakses pada tanggal 20 September 2017.